

**“ Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan
Makam Kambang Koci Palembang”**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Tubagus Rizky Sunandar

NIM : 06041281924062

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan
Makam Kambang Koci Palembang**

SKRIPSI

Oleh

Tubagus Rizky Sunandar

NIM : 06041281924057

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui Pembimbing,



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan/Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001**



**Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan
Makam Kambang Koci Palembang**

SKRIPSI

Oleh

Tubagus Rizky Sunandar

NIM : 06041281924057

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,



Dr. Hudaidah, M.Pd.

NIP. 197608202002122001

Mengetahui,

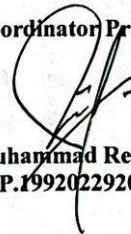
Ketua Jurusan,



Dr. Hudaidah, M.Pd.

NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

NIP. 199202292019031013



**Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam
Kambang Koci Palembang**

SKRIPSI

oleh

Tubagus Rizky Sunandar

NIM: 06041281924062

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Hudaidah, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A.

Palembang, Juni 2023

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tubagus Rizky Sunandar

NIM : 06041281924062

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan carayang tidak sesuai dengan etika keilmuanyang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Tubagus Rizky Sunandar

NIM 06041281924062

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Islam, nikmat kesehatan, serta limpahan rahmat yang begitu luas sehingga skripsi yang berjudul “Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Kambang Koci Palembang” dapat terselesaikan dengan baik Insyaallah. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hudaidah, M. Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus pembimbing yang telah membimbing serta memberikan motivasi yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa pendidikan.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Dedi Irwanto, M.A sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dinas Kebudayaan Kota Palembang dan pihak pengelola Komplek Makam Kawah Tekurep dan Makam Aulia Kambang Koci yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian hingga selesai. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial.

Indralaya, Juni 2023

Penulis



Tubagus Rizky Sunandar

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Karena nikmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan, shalawat beriringkan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga, dan umat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Kupersembahkan skripsi ini dan rasa terima kasihku kepada :

- ❖ Ibunda tercinta, Ibu Christin Agustina Sufendi sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih tiada terhingga, yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayangnya secara tulus dan ikhlas. Terima Kasih banyak atas jasa dan pengorbanan Bunda selama ini kepada saya. Mohon maaf, bila saya belum dapat menjadi anak yang baik di mata Bunda.
- ❖ Adikku yang ku kasihi dan kusayangi Alib Naza Aditia yang telah menjadi pelengkap hidup saya hingga saat ini. Menjadi teman hidup bersama walau sering diwarnai drama keributan antara kakak dan adik.
- ❖ Untuk Engkong yang telah menjadi sosok pengganti ayah kandung saya yakni Almarhum Bapak Arifin Sufendi dan Oma saya yang menemani masa kecil saya hingga saya harus mengiklaskan beliau pergi untuk selamanya. Ibu R.A. Sukartina. Tiada mereka berdua, mungkin diriku tidak akan berdiri tegak hingga saat ini.
- ❖ Untuk ayah kandung saya, yang mengajarkan saya menjadi manusia yang kuat berdiri sendiri untuk hidup tanpa kasih sayang seorang ayah, yakni Bapak Tubagus Beni Suhendar. Walau demikian, doa dan harapannya telah mengantarkan saya berada di posisi ini.
- ❖ Untuk dosen pembimbingku Ibu Dr.Hudaidah, M.Pd. Terima Kasih atas bimbingan, ilmu, arahan dan waktu yang telah ibu berikan, semoga Allah SWT memberikan nikmat kesehatan dan balasan atas kebaikan ibu selama ini.
- ❖ Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada kami mahasiswa Pendidikan Sejarah, terima kasih Bapak semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.

- ❖ Untuk dosen pengujiku Bapak Dr.Dedi Irwanto, M.A. Terima Kasih atas ilmu, araha, serta sedikit wejangan yang telah bapak berikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.
- ❖ Seluruh dosen program studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang tidak dapat disebut satu-persatu. Terima Kasih atas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada Bagus.
- ❖ Untuk Kepala Dinas Kebudayaan Kota Palembang, saya ucapkan terima kasih banyak telah diperkenankan melaksanakan penelitian di lingkungan Dinas Kebudayaan Kota Palembang.
- ❖ Untuk Bapak Irwan selaku juru kunci Makam Kawah Palembang Tekurep dan Habib Ali selaku juru kunci Makam Kambang Koci Palembang, saya ucapkan terima kasih atas ilmu dan kerjasama dalam menjawab beberapa pertanyaan wawancara beberapa waktu lalu.
- ❖ Kepada Budayawan Kota Palembang, Bapak R.M Ali Hanafiah (Mang Amin) saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam pengerjaan skripsi saya.
- ❖ Kepada Bapak Ustad Ahmad Taufik Anwar selaku Ketua Majelis Dzikir Darul Muhibbin dan peserta rutin tradisi ziarah kubro saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam pengerjaan skripsi saya.
- ❖ Kepada kakaku Nadia Ramadanti, Terima Kasih atas sedikit tips dan trik untuk menghadapi ujian skripsi dan memberikan banyak wejangan untuk kuat dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- ❖ Untuk tanteku yang terhormat dan tersayang, Ibu Fenti Sufendi, S.E dan Ibu Yuniarti (Mama Dang). Terima kasih atas kebaikan tante berdua. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan hidup kepada tante berdua.
- ❖ Untuk teman seperjuangan PP Layo-Palembang, Nara Shakti Salsabilah (Encun), Septia Sulia Andini, dan Rona Alfiatuz Zahro, Terima Kasih telah berjuang bersama, menjadi teman yang baik serta memberikan kehangatan layaknya rumah. Terus saling menyemangati untuk bersama-sama sukses menjadi apa yang kita inginkan.

- ❖ Untuk sobat seperjuangan saya, **Rieca Nona Mutia**. Terima Kasih telah memberikan banyak sekali support, memberikan banyak sekali hal yang baik di kehidupan saya sehingga dapat bangkit dari berbagai keterpurukan yang saya hadapi di fase perkuliahan. Selamat menempuh dunia kerja sebagai guru, semoga menjadi guru yang menebarkan kebermanfaat dan ilmu yang bermanfaat untuk anak didiknya kelak.
- ❖ Untuk teman seperjuangan **Duta Kesetiakawanan Sosial Sumatera Selatan Angkatan Pertama, Muhammad Rizki Alifandi, Kak Riska Riyani, Mbak Arin**, serta teman-teman di **DKS** lainnya. Terima Kasih telah menjadi alasan kuat saya untuk semangat menjalani hari-hari.
- ❖ Untuk teman seperjuangan **“NISAN KUNO SQUAD”**. Diantaranya **Ali, Achmad Robi’a dan Delia Anggraini** yang telah sabar membimbing saya serta banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kemudian kepada teman seperjuangan satu pembimbing dari Ibu **Dr. Hudaidah, M.Pd** yakni **Oktaria Lestari, Resti Supchardianti, Lettare Marpaung, dan Ahmad Septian Meraksa**.
- ❖ Ucapan Terima Kasih pula saya haturkan kepada **Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya** serta **Almamater** saya tercinta **Universitas Sriwijaya**.
- ❖ Yang terakhir untuk seseorang yang telah tercatat di **lauhul mahfudz** kelak, terima kasih telah menjadi alasan besarku untuk memperjuangkanmu serta memantaskan diri dengan menjadi seseorang yang berpendidikan, dan berdikari.

**Motto Hidup : “Tidak akan berhenti mencoba lagi sebelum keberhasilan
itu saya raih”**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.3.1 Skup Tematikal	5
1.3.2. Skup Spasial	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Sejarah.....	7
1.2 Pengertian Tradisi	9
2.3 Pengertian Makam	11
2.4 Makam Khusus Keluarga Kesultanan Palembang Darussalam dan Ulama di Kota Palembang	12
2.5 Sejarah Masuknya Islam di Sumatera Selatan.....	13

2.8 Kondisi Geografis Kecamatan Ilir Timur II Palembang	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	18
3.2.1 Heruistik	18
3.2.2 Kritik Sumber	20
3.2.3. Interpretasi	22
3.2.4 Historiografi.....	22
3...2 Pendekatan.....	23
3.3.1 Pendekatan Antropologi	23
3.3.2 Pendekatan Historis	24
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
4.1 Sejarah Tradisi Ziarah Kubur.....	26
4.2 Sejarah Berdirinya Makam Kawah Tekurep.....	29
4.3 Sejarah Berdirinya Makam Kambang Koci.....	32
4.4 Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci	34
4.4.1 Ziarah Kubro Sebagai Perwujudan Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci.....	34
4.4.2 Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	45
5.1 KESIMPULAN.....	45
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN.....58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Makam-makam Sultan dan Ulama Palembang Darussalam.....	13
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Palembang.....	19
Gambar 4.1 Foto Lawas Komplek Makam Kawah Tekurep.....	29
Gambar 4.2 Makam Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikrama.....	31
Gambar 4.3 Tampak Depan Tempat Makam Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikrama.....	31
Gambar 4.4 Suasana di dalam Makam Sultan Mahmud Badaruddin Jayowikrama.....	31
Gambar 4.5 Makam Imam Sayyid Idrus AI-Idrus.....	32
Gambar 4.6 Makam Kambang Koci.....	32
Gambar 4.7 Bagian Dalam Makam Kambang Koci.....	34
Gambar 4.8 Foto Lawas Ziarah Kubro di Makam Kawah Tekurep.....	35
Gambar 4.9 Iring-iringan Para Habaib, Ulama dan Peziarah Menuju Komplek Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci	39
Gambar 4.10 Para Peziarah Memasuki Kawasan Makam Kawah Tekurep.....	40
Gambar 4.11 Ulama dan Habaib Membacakan doa Untuk Arwah Sultan Mahmud Badaruddin Jayowikromo.....	40
Gambar 4.12 Kegiatan Puncak Ziarah Kubro 1444 H/2023 M.....	40
Gambar 4.13 Hidangan Makan Siang Para Peziarah.....	41
Gambar 4.14 Para Peziarah Makan Siang Bersama.....	42
4.15 Peziarah Dari Pringsewu Melakukan Doa Bersama.....	43
Gambar 1 Foto Bersama Narasumber Habib Ali Bin Syahab.....	65
Gambar 2 Foto bersama Narasumber Bapak Ustad Ahmad Taufik Anwar.....	65
Gambar 3 Foto Bersama Narasumber Bapak R.M Ali Hanafiah (Mang Amin).....	66
Gambar 4 Foto Bersama Narasumber Bapak Iwan.....	66
Gambar 5 Bagian Depan Komplek Pemakaman Kawah Tekurep.....	67
Gambar 6 Silsilah Sultan Dilingkungan Kesultanan Palembang Darussalam.....	67
Gambar 7 Sultan Palembang Darussalam yang Berada di Lingkungan Makam Kawah Tekurep.....	68

Gambar 8 Makam Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo.....	68
Gambar 9 Plang Nama Komplek Makam Aulia Kambang Koci Palembang.....	69
Gambar 10 Tampak Dalam Pada Makam Kambang Koci.....	69
Gambar 11 Kunjungan Ziarah dari Pringsewu, Lampung.....	69
Gambar 12 Para Ulama melakukan doa di dalam Makam Kawah Tekurep pada Puncak Ziarah Kubro 1444 H.....	70
Gambar 13 Para Ulama melakukan doa di dalam Makam Aulia Kambang Koci pada Puncak Ziarah Kubro 1444 H.....	70

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Kambang Koci Palembang” Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana sejarah adanya tradisi dalam mengunjungi atau menziarahi kedua diantara beberapa makam keramat yang ada di Kota Palembang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah tradisi serta adakah bentuk perwujudan dalam rangka kegiatan tahunan yang dilakukan kedua makam tersebut. Seperti yang kita ketahui, Ziarah Kubro merupakan agenda tahunan yang dilakukan masyarakat Kota Palembang dan menjadi agenda tahunan Kalender Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilakukan sebelum bulan Ramadhan tiba yang bertujuan mendoakan para pendahulu yang telah berjasa menyiarkan ajaran islam di wilayah Kesultanan Palembang Darussalam ini dan Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci menjadi lokasi puncak Ziarah Kubro tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan melalui beberapa tahapan penelitian yaitu heruistik, kritik sumber, interpretasi, historiografi dan pendekatan. Tradisi ziarah kubur bukan bentuk kemusyrikan, namun tradisi ini dapat dikatakan sebagai penghormatan dan penghargaan pada seseorang yang telah berjasa dalam berbagai hal, termasuk menyiarkan agama islam.

Kata Kunci : Sejarah, Tradisi, Makam Kawah Tekurep, Makam Kambang Koci

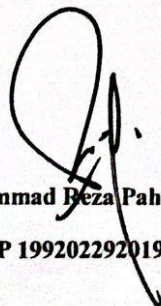
Pembimbing

Dr. Hudaidah, M.Pd

NIP 197608202002122001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Beza Pahlevi, M.Pd

NIP 19920229201903013

ABSTRACT

This research is entitled "The History of Pilgrimage Traditions of Graves at Tekurep Crater and Kambang Koci Palembang Cemeteries". The purpose of this research is to find out the history of the tradition and whether there are forms of manifestation in the context of the annual activities carried out by the two tombs. As we know, the Kubro Pilgrimage is an annual agenda carried out by the people of Palembang City and becomes the annual agenda of the Ministry of Tourism and Creative Economy Calendar which is carried out before the month of Ramadan arrives which aims to pray for the predecessors who have contributed to spreading Islamic teachings in the area of the Palembang Darussalam Sultanate and the Tomb The Tekurep Crater and the Kambang Koci Tomb are the top locations for the Kubro Pilgrimage each year. This study uses the historical method through several stages of research, namely heruistic, source criticism, interpretation, historiography and approach. The tradition of visiting graves is not a form of polytheism, but this tradition can be said to be a tribute and appreciation to someone who has contributed in various ways, including broadcasting the Islamic religion.

Keywords: History, Tradition, Tekurep Crater Tomb, Kambang Koci Cemetery

Advisor

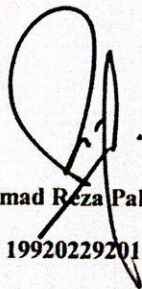


Dr. Hudaidah, M.Pd

NIP 197608202002122001

Acknowledge by,

Coordinator of the History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd

NIP 19920229201903013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Palembang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia, menjadi pusat kerajaan Sriwijaya sejak abad ke-7 Masehi. Sebagai pusat sebuah kerajaan, tentunya Palembang menjadi pusat perdagangan dan navigasi, bahkan Sriwijaya dapat menguasai perdagangan dan lalu lintas laut dari luar negeri. Dengan mengendalikan lalu lintas niaga, Sriwijaya memanfaatkan penghapusan bea masuk atas kapal yang melintas (Poesponegoro, 2010:67).

Palembang juga menjadi tempat persinggahan para pedagang asing. Palembang yang dikenal sebagai kota industri dan niaga, memiliki Sungai Musi sebagai anugerah alam yang mendatangkan keuntungan tinggi dan menjadi tumpuan ekonomi masyarakat Palembang, yang memotivasi para pedagang. Untuk menetap. Di Palembang. Pendatang yang tinggal di Palembang adalah Arab, Cina, India dan Eropa. Warga negara asing yang tinggal di Palembang juga memiliki pekerjaan, karena orang Tionghoa sering bekerja sebagai pedagang dan tukang kayu. Orang India bekerja sebagai kuli angkut dan berasal dari kelas 1erial yang lebih rendah, sedangkan orang Eropa bekerja sebagai pedagang. Demikian pula orang Arab berdagang. Orang asing ini kebanyakan tinggal di rakit di sepanjang sungai Musi, alasan mereka tinggal di rakit karena pada saat itu orang asing tidak boleh menetap di daratan, hanya etnis asing yang boleh menetap di wilayah itu, yaitu orang Arab. Orang Arab diperbolehkan menetap di daratan karena hubungan baik yang terjalin antara orang Arab dan masyarakat Palembang, sehingga di bawah kerajaan Palembang, orang Arab lebih banyak mendapat dukungan dari kerajaan untuk menetap di wilayah kesultanan. (Novita, 2006: 37-40).

Orang Arab Palembang diketahui berasal dari Hadhramaut yang sekarang menjadi wilayah Yaman. Selain menjadi operator tur, Orang-orang Arab juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan Islam ke negara itu. Kepulauan yang salah satunya terletak di pulau Sumatera ini hanya memiliki dua koloni Arab yang terbesar ada di Aceh dan Palembang. Pemukiman Arab di Aceh menjadi pemukiman terbesar dibanding tempat lain, mereka bahkan tidak hidup mandiri kelompok di daerah tertentu. Situasi seperti itu pasti menjadi berbanding terbalik dengan jajahan Arab di Palembang, tempat jajahannya Orang Arab tinggal dan bekerja secara berkelompok,

bahkan ada yang di Palembang mendirikan sebuah koloni yang disebut kampung Arab (Berg, 1989: 75-77). Pada tahun 1821, jumlah orang Arab dan keturunannya di Palembang telah mencapai 500 jiwa dan jumlah ini terus meningkat. Peningkatan jumlah ini dengan membangun hubungan baik antara orang Arab dan orang-orang Palembang. Hubungan yang baik ini terutama dalam bidang perdagangan dan industri serta hubungan agama. Dalam bidang perdagangan barang yang dominan diangkut oleh orang Arab khususnya kain lina. Masyarakat Palembang membeli barang-barang tersebut dengan sistem kredit dan pembayarannya dengan menghibahkan barang atau dengan sistem barter. Sistem seperti itu tentu akan sangat menguntungkan perekonomian warga Palembang (Sevenhoven, 2015:57). Hubungan baik terjalin di bidang agama antara orang-orang Arab dan penduduk Palembang, yaitu tokoh-tokoh kelompok agama Islam (dakwah) Orang-orang ini menjadi orang kepercayaan Kesultanan Palembang. Begitu juga orang Arab merupakan salah satu negara yang memperkenalkan dan menyebarkan Islam ke negara tersebut Palembang. Kehadiran pedagang Muslim menciptakan kota-kota perdagangan merupakan pusat ekonomi yang pada akhirnya mendukung kegiatan pembangunan Islam. Peningkatan aktivitas bisnis diaktifkan pendidikan Islam dan membangun lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan kehidupan beragama yang dinamis (Rahman, 2017: 121).

Orang Arab Palembang memiliki peran penting, mereka ikut menjaga kedaulatan Kesultanan saat itu kedatangan tentara sekutu dan mereka berperan dalam membantu perekonomian Kesultanan, sehingga Kesultanan mengangkat mereka sebagai anggota dan pejabat tinggi Kesultanan, antara lain menjadi Wazir, Mufti Kesultanan, Panglima Perang, dan lain-lain. Beberapa dari mereka menjadi kerabat Sultan setelah menikah, dan setelah kematian mereka dimakamkan di Makam Kesultanan Palembang. Makam Kesultanan Palembang yang ditemukan di beberapa tempat seperti Cinde Walang, Bukit Lama, Kawah TengkuREP, Kambang Koci, Sabo Kingking dan masih banyak lagi makam Kesultanan Palembang lainnya memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi.

Di antara makam-makam kerajaan tersebut terdapat makam para ulama (Habaib) yang menyebarkan agama Islam. Di pemakaman Kambang Koci terdapat makam Habaib yang dikenal dengan nama di nisannya. Sebagian besar makam bertuliskan kata Al-Habaib. Al-Habaib sendiri adalah seorang ulama yang datang dari Hadramaut ke Palembang dengan tujuan berdagang sekaligus menyebarkan agama

Islam di Palembang, bahkan ulama tersebut memiliki peran yang besar di kesultanan, sehingga sultan mempercayakan Habaib untuk mengangkat Habaib sebagai anggota dan petinggi. Resmi kekaisaran. Sejalan dengan itu, sebagai kerabat kerajaan, ketika Habaib wafat, mereka dimakamkan di pemakaman kerajaan Palembang (Gathmyr et al, 2001: 14-19). Sumber kitab haba'ib kiswah dan penyebutan kitab ziarah kubra haul namanya ada di kuburan Kambang Koci, tapi awas apa yang peneliti lakukan di lokasi penelitian nama-nama yang disebutkan dalam buku tidak sesuai dengan situasi saat ini, karena ada nama-nama itu ditemukan di buku tetapi tidak di batu nisan di Makam Kambang Koci baru- baru ini. Adalah makam putra Raja Mahmud Badaruddin I, dalam kitab Beberapa makam anak raja disebutkan di pemakaman Kambang Koci, namun peneliti hanya menemukan satu putra raja yaitu Al-Hubabah Khadijah binti Sultan Mahmud Badaruddin.

Salah satu makam yang penting adalah kompleks pemakaman Kambang Koci, ada tokoh agama dari Kesultanan Palembang di kompleks pemakaman ini, lokasinya di kawasan pelabuhan Boom Baru kota Palembang. Pendirian makam Kambang Koci diawali dengan peristiwa Raja Mahmud Badaruddin I mewakafkan tanah untuk dimakamkan anak, cucu dan menantunya pada tahun 1151 H/1735 M. Makam tersebut dinamakan makam Kambang Koci, artinya makam Kambang Koci Situs ini masih berada di kawasan yang sama dengan makam kerajaan, yaitu Kawah Tengkreup. Nama Kambang Koci sendiri berasal dari kata kambang yang berarti kolam dan koci yang berarti perahu. Ini karena kuburan asli adalah tempat penyucian bejana. Ia mendirikan tempat pensucian perahu karena letaknya di dekat Sungai Musi, untuk para pemilik kapal berlabuh dan mencuci perahunya (Laporan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi, tidak bertanggal).

Dilihat dari letak kompleks pemakaman Kambang Koci yang strategis, karena sangat dekat dengan Sungai Musi, banyak pihak luar seperti Belanda dan Jepang yang ingin mengambil alih kawasan pemakaman Kambang Koci. Berawal dari penjajah Belanda yang menginginkan kawasan tersebut pada tahun 1924 karena ketika Belanda bermukim di Palembang, pembangunan pelabuhan kapal boom baru di sekitar kawasan pemakaman dilakukan saat ini. Sisi pelabuhan ingin memperluas wilayahnya dengan merebut kuburan, tetapi ahli waris kuburan menolak dan mempertahankan situs pemakaman tersebut. Perselisihan yang timbul antara pihak Belanda dan pekuburan

baru dapat diselesaikan setelah dilakukan perundingan di Batavia, dimana pihak pekuburan memenangkan perselisihan tersebut. Setelah Belanda menginginkan 4erial kuburan, pada masa penjajahan Jepang, areal tersebut juga akan dikuasai namun tetap dikelola oleh para ahli waris. (Syukri, 2005: 28).

Pemakaman Kambang Koci akhirnya diresmikan pada tahun 1974 menjadi sebuah kompleks makam anak, menantu, dan cucu Raja Mahmud Badaruddin I. Pada tahun 1975, terjadi lagi sengketa dengan pelabuhan Boom Baru. Pihak pelabuhan ingin memperluas areal pelabuhan dengan menempati areal pemakaman, untuk menyelesaikan sengketa tersebut diusulkan solusi dengan membagi areal Makam Kambang Koci. Luas Kambang Koci sekitar 5000 m² dibagi pelabuhan, pelabuhan menempati dua pertiga dari luas tersebut, selebihnya diberikan kepada ahli waris Kambang Koci, yang total luas pemakamannya kurang lebih 1.400 persegi. Meski begitu, pelabuhan Boom Baru masih berusaha mengambil alih kuburan yang tersisa, mereka menyiapkan peti untuk memindahkan jenazah auliya ke kuburan Kambang Koci. Upaya ini mendapat perlawanan terus-menerus dari ahli waris dan gagal (Gathmyr et al, 2001:23). Bahkan ketika ada keputusan dan kesepakatan antara ahli waris dan pihak pelabuhan, pihak pelabuhan tetap berusaha mengembalikan jenazah ke kuburan untuk dijadikan tempat 4erial peti kemas pelabuhan. Untuk menyelesaikan perselisihan tersebut, pada tahun 1999 diadakan lagi pertemuan antara ahli waris yang diwakili oleh Ketua Yayasan Kambang Koci yaitu Al-Habib Muhammad bin Ahmad bin Zeen Shahab dengan Pihak Pelabuhan di Kantor Gubernur Sumatera Selatan, sehingga menghasilkan keputusan bahwa bagian pintu gerbang harus dipasang kembali pagar yang telah dilepas, maka pada tanggal 1 Oktober 2001 mulai dibangun pagar pemakaman Kambang Koci. (Syukri, 2005: 29).

Mengenai makam Kawah Tekurep, pada awal pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I (SMB) memerintahkan pembangunan makam yaitu kompleks makam Kawah Tekurep. Bangunan ini merupakan bangunan batu pertama yang dibangunnya, sebelum memerintahkan pembangunan Kuto Tengkuruk dan Masjid Agung. Tentang tahun pembuatan diperkirakan dibuat sekitar tahun 1728 M, jauh sebelum Raja Mahmud Badaruddin I (SMB) wafat pada tahun 1756 M. Tiga raja dimakamkan di kompleks ini, yaitu Sultan Mahmud Badaruddin I, Sultan Mahmud Badaruddin II, dan Ahmad Najamuddin . Makam ketiga raja tersebut memiliki kubah (bangunan) dan didampingi

oleh makam Ratu dan Imam Sultan. Semua makam memiliki nisan gaya Demak-Troloyo, kecuali makam Imam Sultan Bahauddin yang bergaya Aceh.

Karena uniknya topik dari kedua makam ini, penulis ingin mengembangkan tulisan ini untuk mengulik sejarah tradisi ziarah kubur di kedua makam tersebut yang berjudul **“Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci Palembang”**

1.2 Rumusan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas mengenai Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci, maka rumusan masalah penelitian ini yakni :

1. Bagaimana Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci?
2. Bagaimana Penyelenggaraan Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Kambang Koci?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti akan menghindari berbagai kemungkinan agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam membahas sebuah penelitian. Maka diperlukan batasan masalah sehingga penulisan ini dapat diuraikan secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Ruang lingkup penelitian tersebut meliputi :

1.3.1 Skup Tematikal

Skup Tematikal merupakan sebuah batasan dalam penelitian yang bermanfaat agar penelitian yang diselenggarakan tidak keluar dengan tema yang telah ditemukan. Peneliti dalam hal ini mengambil tajuk mengenai “Sejarah Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci”.

1.3.2. Skup Spasial

Skup Spasial ialah sebuah hal yang berkenaan dalam penelitian yang merupakan tempat yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yakni Kawasan Makam Kawah Tekurep dan Makam Kambang Koci dan kedua makam ini jaraknya sangat berdekatan bahkan berdepanan yang terletak di Wilayah Administratif Kelurahan 3 Ilir Kecamatan

Iilir Timur II Palembang

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk merumuskan dan mengembangkan suatu teori untuk mengetahui.

1.4.1 Sejarah Dari Ziarah Kubur Secara Umum

1.4.2 Sejarah Tradisi Ziarah Kubur di Makam Kawah Tekurep

1.4.3 Sejarah Tradisi Ziarah Kubur di Makam Kambang Koci

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

1.5.2 Bagi Daerah Setempat

Dapat menjadi masukan dan informasi bagi penulis dan generasi muda khususnya masyarakat Palembang dan mengetahui tentang Pemakaman Kambang Koci dan Makam Kawah Tekurep di Kota Palembang.

1.5.3 Bagi Mahasiswa FKIP

Menambah pengetahuan mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Sejarah umumnya dan penulis khususnya penulisan kearifan lokal yang di Palembang yaitu pemakaman Kawah Tekurep dan Kambang Koci.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Drs. Nawiyanto, M.A., P. ., & Dr. Eko Crys Endrayadi, M. H. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam Sejarah dan Warisan Budayanya* (1st ed.). TTN.

Syarifuddin, Supriyanto, Angga Prasetyo, Chindi Ayu Shonia Dinda Afrilla, Fadila, Farhana Yunita, Harlis Suhayat, Imam Lazio Rianda Imamatul Azizah, Irene Maria, Kgs. Ari Ansyah, Lia Hermawati, Magraini Mailiza Hidayati, M. Yoga Pratama, Riska Syafitri, Z. Y. A. (2022). *Khazanah Kota Palembang Sepucuk Kenangan Bumi Sriwijaya* (1sted.). Bening media PUBLISHING

Fathonah Dewi. (2021). *HADITH PRACTICES IN ZIARAH KUBRA TRADITION IN PALEMBANG ARABIAN VILLAGE*. E-Journal UIN Sunan Kalijaga.

Jamaluddin. (2014). *TRADISI ZIARAH KUBUR DALAM MASYARAKAT MELAYU KUANTAN*. Riau : Jurnal Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya UIN Sultan Syarif Kasim

Amri Prima. (2018). *TRADISI ZIARAH KUBRO MASYARAKAT KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF HIERARKI NILAI MAX SCHELER*. Jurnal Filsafat, 8(2), 161-179

Abdullah Syukri bin Idrus Shahab, *Ziarah Kubra & sekilas mengenai Ulama dan Auliya Palembang Darussalam*, (Palembang: CV. Putra Penuntun, 2005) Hlm, 1.

Marbun Firdaus (2013). *ZIARAH KUBRA DI PALEMBANG: ANTARA KESADARAN RELIGI DAN POTENSI EKONOMI*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol 3(1), 636-652

Aldy Hidayat Pratama, Annisa Meidonia, Aisyah Luthfie Naufal, Ari Gunawan, Akhmad Fikri Renaldi, Budi Aswar, Holiza, M. Rizky Arjuni, Suryo Arief Wibowo, Widia Ningsih (2021). *KAWAH TEKUREP; PERSPEKTIF ARKEOLOGI DAN SEJARAH*. PENERBIT AKSARA PENA

- Wulandari Umi, Hudaidah. (2021) *PERANAN ULAMA DALAM ISLAMISASI DI SUMATERA SELATAN*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan: *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Akhiruddin, KM. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*, 1(1), 195–219.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto* Jakarta: UI Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018. *Kota Palembang dalam Angka*. Palembang: CV Alief Media Grafika.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. *Kecamatan Ilir Timur II: Dalam Angka*. Palembang: CV Alief Media Grafika.
- Berg, L. W. C. V. D., *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Diterjemahkan oleh R. Hidayat, 1989. Jakarta: INIS.
- Budiarto, Eko dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*, Jakarta: EGD.
- Cohen, Bruce J., 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gathmyr, M. Rafiq Al-Kaff dkk. 2001. *Kiswah Haba'ib I*. Palembang: CV Putra Penuntun Palembang.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ihromi, T.O., 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irwanto, Dedi dan Sair Alian. 2014. *Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: eja-

publisher.

Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Laporan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi. Tanpa Tahun. Data Makam Palembang: Makam Wandi Welan, Makam Candi Angsoko, Makam Mansyur, Makam Gubah Ahmad bin Syech, Makam Kambang Koci, Makam Syarif Ali. Jambi: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi